

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dari penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dimana metode penelitian ini didasari pada filsafat positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan secara random untuk memastikan representativitas data. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun dan divalidasi sebelumnya. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan teknik statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk mendapatkan informasi berdasarkan hasil pengukuran dari instrumen penelitian yang telah divalidasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena, peristiwa, gejala, atau kejadian secara faktual, sistematis, dan akurat. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan berbagai aspek dari obyek penelitian, seperti bentuk, aktivitas, hubungan, karakteristik, serta persamaan dan perbedaan antar fenomena yang diamati. Penelitian ini didesain menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk memperoleh fakta-fakta mengenai aktivitas dan hubungan yang ada dalam obyek penelitian, serta untuk mencari keterangan secara aktual dan sistematis.

3.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini yaitu subjek yang turut berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan penelitian. Partisipan yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini yaitu siswa SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, Purwakarta. Terdapat beberapa faktor maupun pertimbangan dalam pemilihan partisipan yaitu untuk melihat proses pelaksanaan program *Tatanen di Bale Atikan* di salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kabupaten Purwakarta, kemudian untuk melihat peningkatan karakter gotong royong siswa sekolah dasar.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Suatu penelitian memerlukan populasi sebagai sumber data. Dalam bukunya Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari siswa di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, Kabupaten Purwakarta. Jumlah populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5, karena peneliti menganggap bahwa mereka memiliki karakteristik pembelajaran yang serupa. Siswa kelas 4 dan 5 dihadapkan pada konsep-konsep atau prinsip-prinsip penerapan kejadian yang konkret di sekitar lingkungan mereka. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, Kabupaten Purwakarta.

3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam bukunya Arikunto (2017) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari totalitas dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi. Arikunto (2017) pun menjelaskan bahwa pengambilan sampel secara menyeluruh, atau yang dikenal sebagai sampling jenuh, terjadi ketika seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam konteks di mana jumlah populasi kurang dari 100, seluruhnya diambil sebagai sampel, sementara dalam kasus populasi yang lebih besar dari 100, sekitar 10-15% atau 15-25% dari total populasi bisa dijadikan sampel. Ini berarti tidak ada anggota populasi yang dikecualikan dari proses sampel tersebut.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 56 orang, maka Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Teknik penarikan sampel jenuh (sampel sensus) yaitu sebanyak 56 orang siswa kelas 4 dan 5 SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, Purwakarta.

3.4 Instrumen Penelitian

Prinsip meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik (Sugiyono, 2013). Alat ukur yang digunakan dalam penelitian biasanya dinamakan sebagai instrumen penelitian. Pada penelitian ini instrumen yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ialah kuesioner dan observasi.

3.4.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya (Arifin, 2014). Penggunaan teknik kuesioner diharapkan memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Kuesioner yang akan digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner tertutup, di mana pertanyaan atau pernyataan telah dilengkapi dengan alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Dalam hal ini, skala pengukuran data yang digunakan adalah skala nominal. Namun, instrumen pengukuran menggunakan skala *Likert*.

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *Likert* dalam mengukur instrumen penelitian, akan diperoleh tolak ukur dari variabel yang dijadikan indikator untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan yang akan dijawab oleh responden. Dengan demikian, skala *Likert* memungkinkan peneliti untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setuju responden terhadap pernyataan atau pertanyaan yang diajukan.

Skala *Likert* yang biasa menggunakan lima kategori, yaitu Sangat Sering (SS), Sering (S), Kadang-kadang (K), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Skala *Likert* yang biasa ini kemudian dimodifikasi menjadi empat kategori, yaitu: Sangat Sering (SS), Sering (S), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Menurut Hadi dalam Isoha (2012) cara ini disebut dengan modifikasi skala *Likert* yaitu menghilangkan kategori jawaban yang di tengah dengan alasan:

- a. Jawaban netral mempunyai arti ganda, bisa berarti belum dapat memberi jawaban atau bersikap netral diri,
- b. Adanya kecenderungan responden untuk memilih jawaban yang mempunyai sisi tengah,
- c. Kategori SS, S, J, TP adalah kecenderungan pendapat responden kearah sering atau tidak pernah.

Tabel 3.1 Skor Item Skala *Likert*

Jawaban	Skor
Sangat sering	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak Pernah	1

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Sebelum Uji Validitas		Item Setelah Uji Validitas	
		Item	Jumlah	Item	Jumlah
Implementasi <i>Tatanen di Bale Atikan</i>	Terbentuknya karakter siswa yang memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan.	1-7	7	1-4	4
	Berkembangnya kompetensi komunikasi, kolaborasi, berfikir kritis, dan kreativitas siswa.	8-15	8	5-11	7
	Terbentuknya kesadaran hidup ekologis dan menjadikan sekolah sebagai laboratorium pembelajaran.	16-18	3	12-14	3
	Terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, asri, dan hijau.	19-22	4	15-16	2
	Tersedianya kebun sekolah sebagai laboratorium alam bagi siswa untuk mengenal ekosistem lingkungan secara nyata.	23-30	8	17-19	3
	Terlaksananya pengelolaan alam berbasis kearifan lokal.	31-33	3	20-21	2
Karakter Gotong Royong	Terlibat aktif dalam bekerja bakti membersihkan kelas atau sekolah	34-37	4	22-24	3
	Bersedia melakukan tugas terkait mata pelajaran tertentu	38-43	6	25-29	5
	Bersedia membantu teman tanpa mengharap imbalan	44-46	3	30-32	3
	Aktif dalam kerja kelompok di sekolah	47-50	4	33-36	4
	Menghargai teman di sekolah	51-58	8	37-44	8
	Menghindari dari menyalahkan teman	59-60	2	45	1

3.4.1.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen dapat diandalkan atau benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Instrumen dikatakan valid jika mampu menggambarkan dengan tepat apa yang seharusnya diukur oleh instrumen tersebut. Dalam konteks ini, jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruksi, yang melibatkan analisis yang menyeluruh untuk memastikan bahwa instrumen mencerminkan secara akurat konsep atau aspek yang ingin diukur.

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa suatu pengujian yang memiliki validitas yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud, sedangkan jika instrumen memiliki validitas yang rendah, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut tidak mampu secara tepat mengukur konstruk yang dimaksud. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan analisis product moment dengan bantuan perangkat lunak statistik seperti SPSS.

Menurut Sugiyono (2019), jika dari hasil tersebut diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka data tersebut adalah valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid berarti tidak layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis, setelah yang digunakan valid, maka dilanjutkan dengan uji reabilitas.

Tabel 3.3 Kriteria Uji Validitas

<i>Corrected Item Total Correlacition</i>	Keterangan
$\geq 0,3$	Valid
$< 0,3$	Tidak Valid

Suatu indikator dalam kuesioner dinyatakan valid jika memiliki koefisien korelasi *Product Moment* melebihi 0,3 yang dijadikan acuan dalam mengambil keputusan pada tahap uji validitas. Pada penelitian ini, penulis melakukan uji validitas kepada 100 responden. Adapun hasil uji validitas berdasarkan keputusan pembelian dapat dilihat pada tabel

Tabel 3 4 Hasil Uji Validitas Variabel X

No	r hitung	r tabel	keterangan
1.	0.436	0.361	VALID
2.	0.045	0.361	TIDAK VALID
3.	0.277	0.361	TIDAK VALID
4.	0.290	0.361	TIDAK VALID
5.	0.528	0.361	VALID
6.	0.559	0.361	VALID
7.	0.404	0.361	VALID
8.	0.349	0.361	TIDAK VALID
9.	0.537	0.361	VALID
10.	0.631	0.361	VALID
11.	0.538	0.361	VALID
12.	0.521	0.361	VALID
13.	0.442	0.361	VALID
14.	0.556	0.361	VALID
15.	0.744	0.361	VALID
16.	0.583	0.361	VALID
17.	0.605	0.361	VALID
18.	0.630	0.361	VALID
19.	0.309	0.361	TIDAK VALID
20.	0.526	0.361	VALID
21.	0.753	0.361	VALID
22.	0.269	0.361	TIDAK VALID
23.	0.141	0.361	TIDAK VALID
24.	0.314	0.361	TIDAK VALID
25.	0.445	0.361	VALID
26.	0.228	0.361	TIDAK VALID
27.	0.443	0.361	VALID
28.	0.368	0.361	TIDAK VALID
29.	0.425	0.361	VALID
30.	0.351	0.361	TIDAK VALID
31.	0.470	0.361	VALID
32.	0.223	0.361	TIDAK VALID
33.	0.460	0.361	VALID

Berdasarkan tabel hasil pengujian validitas meliputi 33 pernyataan pada variabel implementasi *Tatanen di Bale Atikan* (X), dapat diketahui bahwa ada 12 pernyataan yang tidak valid dan 21 pernyataan yang valid, yang mana 21 pernyataan tersebut dapat memenuhi indikator dari variabel *Tatanen di Bale Atikan*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 21 pernyataan yang memenuhi indikator layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Berikut uji validitas variabel karakter gotong royong (X) dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS 25* dapat dilihat:

Muhamad Rizki Darusalam, 2024

IMPLEMENTASI TATANEN DI BALE ATIKAN DALAM MENINGKATKAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

NO	r hitung	r tabel	KETERANGAN
1	0,67	0,361	VALID
2	0,533	0,361	VALID
3	0,455	0,361	VALID
4	0,002	0,361	TIDAK VALID
5	0,537	0,361	VALID
6	0,14	0,361	TIDAK VALID
7	0,406	0,361	VALID
8	0,494	0,361	VALID
9	0,513	0,361	VALID
10	0,477	0,361	VALID
11	0,702	0,361	VALID
12	0,411	0,361	VALID
13	0,679	0,361	VALID
14	0,629	0,361	VALID
15	0,408	0,361	VALID
16	0,45	0,361	VALID
17	0,713	0,361	VALID
18	0,703	0,361	VALID
19	0,655	0,361	VALID
20	0,649	0,361	VALID
21	0,724	0,361	VALID
22	0,609	0,361	VALID
23	0,549	0,361	VALID
24	0,55	0,361	VALID
25	0,577	0,361	VALID
26	0,22	0,361	TIDAK VALID
27	0,41	0,361	VALID

Berdasarkan tabel hasil pengujian validitas meliputi 27 pernyataan pada variabel karakter gotong royong (X), dapat diketahui bahwa 3 dari 27 pernyataan dinyatakan tidak valid dan 24 pernyataan dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa 24 pernyataan yang memenuhi indikator layak digunakan dalam pengujian hipotesis.

3.4.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017), suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaannya adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada

penelitian ini untuk mencari reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (α), karena instrumen dalam penelitian ini berbentuk angket atau daftar pertanyaan yang skornya merupakan rentangan antara 1-4 dan uji validitas menggunakan item total, dimana untuk mencari realibilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (α).

Nilai reliabilitas yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *r product moment*. Jika $r_{11} \leq r \text{ product moment}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan tidak reliabel (tidak dapat dipercaya). Sebaliknya jika $r_{11} \geq r \text{ product moment}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan reliabel atau dapat dipercaya. Adapun kriteria uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.9 berikut:

Tabel 3 6 Kriteria Uji Reliabilitas

<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
$\geq 0,6$	Realibel
$< 0,6$	Tidak Realibel

Sumber: Sugiyono, 2019

Uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pernyataan apakah tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama. Untuk mengukur konsistensi interval penggunaan instrumen digunakan *Cronbach Alpha*, untuk mengetahui variabel dikatakan reliabel, rata-rata nilai sebesar 0,6 atau lebih.

Berikut hasil pengujian reliabilitas untuk variabel *Tatanen di Bale Atikan* (X):

Tabel 3 7 Hasil Pengujian Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.882	21

Berikut hasil pengujian realibilitas untuk variabel karakter gotong royong (Y):

Tabel 3 8 Hasil Pengujian Realibilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	24

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa nilai Cronch's alpha masing-masing variabel berada di atas 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel implementasi *Tatanen di Bale Atikan* dan karakter gotong royong dinyatakan realibilitas baik

3.4.2 Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian pada SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran, Purwakarta guna memperoleh data dan informasi mengenai objek penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran Purwakarta Jawa Barat. Peneliti mendapatkan informasi mengenai *Tatanen di Bale Atikan* dalam program pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh dinas pendidikan kabupaten purwakarta. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana implementasi *Tatanen di Bale Atikan* di salah satu sekolah negeri yang ada di Purwakarta. Dalam penelitian ini, prosedur yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

3.5.1 Tahap Persiapan

Tahap Persiapan peneliti melakukan beberapa persiapan, diantaranya:

1. Melakukan studi kepustakaan merumuskan masalah
2. Melakukan studi pendahuluan ke SDN Ekologi Kahuripan Padjajaran Purwakarta
3. Menyusun proposal
4. Menyusun kisi-kisi instrumen berupa kuesioner dan observasi untuk mengambil data yang diperlukan
5. Meminta pertimbangan/*expert judgement* untuk instrumen yang akan digunakan dalam melaksanakan penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Peneliti melakukan beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu:

1. Menyebarkan instrumen penelitian kuesioner serta mengumpulkan informasi yang diperlukan
2. Mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul

3. Mendeskripsikan kesimpulan hasil penelitian

3.5.3 Tahap Akhir

Tahap akhir dari penelitian ini adalah menyusun laporan penelitian secara tertulis berlandaskan pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun akademik 2019.

3.6 Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian langkah yang dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah melakukan analisis data. Proses analisis data yang dilakukan peneliti bermaksud untuk mengelompokkan serta menyajikan data agar dapat melakukan pengujian hipotesis dan mudah dipahami. Dalam melakukan analisis data beberapa tahapan yang harus dilalui oleh peneliti. Prasetyo dan Jannah (2010) menjelaskan tahap-tahap analisis data, analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengkodean data

Pengkodean data merupakan suatu proses penyusunan secara sistematis data mentah (data yang ada di dalam kuesioner) ke dalam bentuk mudah di baca oleh pengolah data seperti computer.

2. Pemindahan data ke computer (*Data entering*)

Data entering adalah memindahkan data yang telah diubah menjadi kode ke dalam mesin pengolah data.

3. Pembersihan data (*Data Cleaning*)

Data ckeaning adalah memastikan bahwa seluruh data yang telah di masukan ke dalam mesin pengolah data sudah dengan yang sebenarnya.

4. Penyajian data

Data output adalah hasil pengolahan data.

5. Penganalisan data

Penganalisan data merupakan suatu proses lanjutan dari proses pengolahan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data, kemudian menganakisisnya. Karena penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif maka analisis data yang diambil adalah analisis statistik.

Dalam penelitian implementasi *Tatanen di Bale Atikan* dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar menggunakan beberapa analisis diantaranya adalah sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, digunakan Teknik analisis statistic deskriptif. Teknik analisis statistic deskriptif digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari responden, kemudian data tersebut ditabulasikan sesuai jawaban responden ke dalam table dan dihitung persentasenya untuk dapat dianalisis.

Dalam menganalisa data responden, peneliti mengkategorisasikan skor skala yang bersangkutan. Azwar mengemukakan bahwa “tujuan kategorisasi adalah untuk menempatkan individu ke dalam kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasar atribut yang diukur” (Azwar, 2012: 147). Untuk membuat kategorisasi diperlukan mean teoritik dan satuan standar deviasi populasi. Standar deviasi dihitung dnegan cara mencari rentang skor, yaitu skor maksimal yang mungkin diperoleh responden dikurangi dengan skor minimal yang mungkin diperoleh responden, kemudian rentang skor tersebut dibagi enam (Azwar, 2012). Berikut adalah rumus yang digunakan untuk membuat kategorisasi dalam penelitian ini.

Skor Maksimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terbesar

Skor Minimal Instrumen = Jumlah soal x skor skala terkecil

Mean teoretik (μ) = $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + Skor Minimal)

Standar Deviasi Populasi (σ) = $\frac{1}{6}$ (Skor maksimal – Skor minimal)

Berdasarkan perhitungan yang digunakan, setiap responden akan digolongkan ke dalam empat kategori sebagai berikut.

Tabel rumus empat kategori variabel X

Rentang Skor	Kategori
$X > \mu + 1\sigma$	Sangat Baik
$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	Baik
$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	Kurang Baik
$X \leq \mu - 1\sigma$	Tidak Baik

Tabel rumus empat kategori variabel Y

Rentang Skor	Kategori
$X > \mu + 1\sigma$	Sangat Baik
$\mu < X \leq \mu + 1\sigma$	Baik
$\mu - 1\sigma < X \leq \mu$	Kurang Baik
$X \leq \mu - 1\sigma$	Tidak Baik

Keterangan:

X = Skor total setiap responden

Teknik ini untuk mengetahui gambaran kepada responden frekuensi jawaban yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menggunakan statistic dengan pendekatan kuantitatif.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan variabel independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghozali (2012), model regresi yang dianggap baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Dalam konteks regresi, penting untuk memastikan bahwa variabel-variabel yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Ini karena asumsi normalitas merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi. Jika distribusi variabel tidak normal, hal itu dapat mempengaruhi hasil analisis regresi, sehingga uji normalitas diperlukan untuk mengecek keberlakuan asumsi normalitas tersebut. Uji normalitas diperlukan karena semua perhitungan *statistic parametric* memiliki asumsi normalitas sebaran, jika data berdistribusi normal maka digunakan uji *statistic parametric* sedangkan bila tidak berdistribusi normal maka digunakan uji *statistic non parametric*, dalam mendeteksi normalitas data menggunakan pendekatan *Kolmogrov-Smirnov*. Pengambilan keputusan digunakan pedoman jika nilai Sig < 0,1 maka data tidak berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai Sig > 0,1 maka data berdistribusi normal.

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas atau uji kesamaan dua varians bertujuan untuk mengetahui kedua data tersebut homogen atau tidak dengan cara membandingkan kedua

variannya. Persyaratan homogen jika probabilitasnya (Sig) > 0,05 dan jika probabilitasnya (Sig) < 0,05 maka data tersebut tidak homogen.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi memiliki tujuan untuk memproyeksikan atau meramalkan variabel independen (X) berdasarkan variabel dependen (Y). Uji regresi sederhana digunakan untuk menilai apakah hubungan antara dua variabel signifikan atau tidak, melalui koefisien regresinya. Analisis ini juga bermanfaat untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen bersifat positif atau negatif, serta untuk memproyeksikan nilai variabel dependen ketika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Rumus Regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- | | |
|---|--|
| Y | : subjek variabel terikat (Y) yang diproyeksikan |
| a | : Nilai konstanta harga Y jika X = 0 |
| b | : Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y |
| X | : Karakter Gotong Royong |

3.6.5 Analisis Uji Linearitas

Untuk memenuhi hubungan linear atau tidaknya implementasi *Tatanen di Bale Atikan* dalam meningkatkan karakter gotong royong siswa sekolah dasar, dan sebagai syarat dilakukannya uji pengaruh dapat dilakukan namun jika tidak linear maka uji pengaruh tidak dapat dilakukan. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitasnya (nilai sig) > 0,5 atau F hitung < F tabel maka H₀ ditolak
2. Jika probabilitasnya (nilai sig) < 0,5 atau F hitung > F tabel maka H₀ diterima

3.6.6 Analisis Uji Kontribusi (Koefisien Determinasi)

Analisis uji kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y. Hal ini dapat dihitung dengan menggunakan

rumus koefisien determinasi yang didapatkan dari koefisien korelasi yang telah diketahui. Koefisien determinasi didefinisikan sebagai nilai yang mengindikasikan persentase variasi (data) pada salah satu variabel yang dapat dijelaskan hanya berdasarkan informasi dari variabel lainnya. Menurut Furqon (2011) rumus uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinan

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi